

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit yang memiliki *progress* lambat dan berkepanjangan serta merupakan pembunuh utama di era modern. Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu dari penyakit kronis, dimana pada penyakit DM tubuh tidak dapat memproduksi dan menggunakan insulin sebagaimana fungsinya (Saifunurmazah, 2013). Penyakit DM bukan merupakan penyakit yang menyebabkan kematian secara langsung, namun akan berakibat fatal bila terjadi pengelolaan terapi yang tidak tepat. Pengelolaan terapi akan berpengaruh pada pencapaian keberhasilan terapi. Keberhasilan terapi terhadap penyakit DM sangat dipengaruhi oleh kepatuhan berobat yang tinggi, agar dapat mengurangi komplikasi yang dapat timbul dari penyakit DM (Tombokan dkk, 2015). Hal tersebut masih merupakan masalah dalam dunia medis, karena pada umumnya tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan masih rendah terutama pada pasien penyakit kronis seperti DM (Divya dan Nadig, 2015).

DM merupakan salah satu penyakit kronik dengan kejadian cukup tinggi. Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) ditahun 2005 tercatat 200 juta jiwa (5,1%) orang dengan penyakit DM dan diperkirakan akan terus bertambah hingga 333 juta jiwa (6,3%) pada 20 tahun kemudian (Wijaya dkk, 2015). Indonesia termasuk salah satu negara orang dengan riwayat DM

terbanyak. Angka kejadian DM di tahun 2010 mencapai 2.09% (Menkes, 2012). Jawa Tengah adalah satu dari sebelas provinsi yang memiliki tingkat prevalensi tinggi untuk penyakit DM (Menkes, 2008). Jumlah penderita penyakit DM khususnya DM tipe 1 di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 19.958 (0,6%) dan jumlah penderita penyakit DM tipe 2 sebesar 182.953 (0,55%) (Dinkes, 2012).

Dalam sebuah analisis yang dilakukan oleh Kumar (2013) didapatkan bahwa ketidakpatuhan pasien dalam berobat dapat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pasien DM rawat inap dan peningkatan jumlah pasien DM yang mengalami kematian. Tingkat kepatuhan pasien yang rendah dalam berobat dapat menyebabkan terjadinya penurunan efektivitas terapi. Pada penderita DM, kepatuhan berobat yang rendah dapat mengakibatkan kontrol glikemik menjadi semakin buruk, adanya peningkatan resiko komplikasi kronis, serta peningkatan jumlah pasien yang menjalani rawat inap dan peningkatan jumlah pasien yang mengalami kematian (Webe dkk, 2011). Angka kejadian ketidakpatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis pada umumnya dapat bervariasi mulai dari 15% hingga 93% dengan perkiraan rata-rata 50% (Sajith dkk., 2014).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di Mesir didapatkan bahwa tingkat kepatuhan berobat pasien pada penyakit DM dalam menjalankan terapi adalah 38,9 % sedang di Meksiko adalah 41%. Hal tersebut jauh lebih rendah dari studi kasus yang dilakukan pada daerah bagian barat Nigeria dimana tingkat kepatuhan berobat pasien mencapai 60% (Bruce., dkk, 2015). Menurut

Trisnawati (2014) tingkat kepatuhan penggunaan obat di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya berkisar dari tinggi hingga sedang, dimana hasil penelitian untuk kepatuhan tinggi adalah 47,3% dan kepatuhan sedang adalah 52,7% . Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh Hanan (2012) di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep diketahui bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM di puskesmas tersebut hanya sebesar 30% sedang untuk tingkat ketidakpatuhan minum obat pasien DM mencapai 70%. Ketidakpatuhan pasien DM dalam berobat menyebabkan peningkatan jumlah pasien DM rawat inap sebesar 23,2% dan peningkatan jumlah pasien DM yang mengalami kematian sebesar 5,9% (Kumar, 2013).

Keberhasilan terapi pengobatan sangat berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien selama menjalani masa terapi pengobatan tersebut. Muljabar dan Supadmi (2014) mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan terapi dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya adalah tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani masa terapi. Dalam proses terapi pengobatan, tingkat *outcome* tidak dapat dicapai dengan maksimal bahkan dapat terjadi kegagalan dan dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain jika tidak ada kesadaran diri dari pasien untuk menjalani pengobatan sesuai dengan aturan pengobatan.

Kepatuhan merupakan hal yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi. Tombakan dkk (2015) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengobatan. Pasien yang memiliki dukungan sosial dari keluarga akan patuh sebesar 13,6 kali jika dibanding dengan pasien dengan dukungan sosial yang buruk. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai

penyakit yang diderita akan patuh 14,3 kali dibanding pasien dengan tingkat pengetahuan yang buruk. Kalogiani (2011) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kepatuhan pengobatan selain dipengaruhi oleh dukungan sosial dan tingkat pengetahuan, masih dipengaruhi oleh banyak faktor lain salah satunya adalah peran tenaga kesehatan, dimana hubungan yang baik antara pasien dengan penyedia layanan kesehatan yang menampilkan dorongan dan penguatan untuk pasien memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan. Dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, keberhasilan terapi pengobatan selain dari meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, juga harus ada peningkatan dalam sistem dan pelayanan kesehatan (BPOM, 2006).

DM adalah penyakit jangka panjang sehingga memerlukan pengobatan yang jangka panjang pula. Menurut Wijaya dkk (2015) yang mengacu pada Depkes RI (2008) bahwa dalam pengobatan penyakit yang bersifat jangka panjang, edukasi dan motivasi dari tenaga kesehatan sangat diperlukan. Rumah Sakit Islam Sultan Agung merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di kota Semarang Propinsi Jawa Tengah yang telah memiliki pelayanan *Diabetic Center*, sehingga pengobatan bagi pasien DM bisa lebih terpusat. Memperhatikan beberapa hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?
- 1.2.2 Apakah faktor-faktor pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- 1.3.1.1 Mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien penyakit DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 1.3.1.2 Mengetahui pengaruh faktor pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan obat antidiabetes pada pasien DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui rata-rata total skor kepatuhan penggunaan obat antidiabetes serta hubungannya terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung tentang hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien DM di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.1.2 Dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberikan informasi kepada pihak Rumah sakit Islam Sultan Agung mengenai seberapa besar kepatuhan pasien khususnya pasien DM terhadap pengobatan, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.

1.4.2.2 Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung dan Dinas Kesehatan mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kepatuhan berobat pasien terutama pada pasien dengan penyakit DM.